

---

## GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng

### *GERAY DASIF: Father's Movement Supports Exclusive Breastfeeding in the Work Area of Peusangan Siblah Krueng Health Centre*

Aida Fitriani<sup>1\*</sup>, Yenni Fitriani Wahyuni<sup>2</sup>, Iin Fitriani<sup>3</sup>, Ika Friscila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Alamat Kampus: Jln Medan- B.Aceh KM.6 Bukit Rata Kota Lhokseumawe

Korespondensi penulis: [aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id](mailto:aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id)\*

---

#### Article History:

Received: August 01, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Published: August 31, 2024;

#### Keywords: Exclusive

Breastfeeding, Father, Movement, Pregnant Mother, Trimester III

**Abstract:** Many fathers are concerned about the low level of breastfeeding, but fathers do not show any action to provide proper support to their wives. The problem of exclusive breastfeeding also occurs in the Peusangan Siblah Krueng Health Center Work Area with babies aged 0-6 months who do not receive exclusive breastfeeding. This cannot be allowed to continue because exclusive breastfeeding is the main source of nutrition for growth and development. Activity Objectives: Creating GERAY DASIF: Fathers' Movement to Support Exclusive Breastfeeding in the Dewantara Health Center Work Area and increasing the active involvement of fathers in improving maternal and infant health. Community Service Methods: Identification of exclusive breastfeeding, identification of supporting factors for breastfeeding mothers in North Aceh, consultation and formation of fathers' groups, group management, monitoring and evaluation, activity reports, scientific publications, socialization. The result of the service is the formation of a group of fathers supporting exclusive breastfeeding so that fathers are aware of their role which is not only to earn a living but also "but fathers/husbands also play a big role in providing support for the family, especially for partners (wives), one of which is supporting or helping mothers (wives) in terms of providing breast milk so that mothers feel able to breastfeed their babies and get attention from their husbands.

---

#### Abstrak

Banyak ayah yang peduli dengan rendahnya pemberian ASI, namun para ayah tidak menunjukkan tindakan untuk memberikan dukungan yang tepat kepada istri. Permasalahan pada ASI eksklusif juga terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng dengan adanya bayi 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi karena ASI eksklusif merupakan sumber gizi utama untuk pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan Kegiatan : Menciptakan GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara dan meningkatkan keterlibatan ayah secara aktif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Metode Pengabdian: Identifikasi pemberian ASI eksklusif, identifikasi faktor pendukung ibu menyusui di Aceh Utara, konsultasi dan pembentukan kelompok ayah, manajemen kelompok, monitoring dan evaluasi, laporan kegiatan, publikasi ilmiah, sosialisasi. Hasil pengabdian terbentuknya kelompok ayah dukung ASI Eksklusif agar ayah sadar akan perannya yang bukan hanya mencari nafkah tapi juga "tapi ayah /suami juga berperan besar dalam memberikan dukungan bagi keluarga terutama bagi pasangan ( istri ) salah satunya mendukung atau membantu ibu ( istri) dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui bayinya dan mendapat perhatian dari suami.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Ayah, Gerakan, Ibu Hamil, Trimester III

## 1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada usia 0-6 bulan sangat di anjurkan (Friscila, Noorhasanah, et al., 2022; Hamidah, 2018; Wahyuni et al., 2024). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya kecuali obat, vitamin, dan mineral yang diberikan kepada bayi sejak usia 0- 6 bulan (Apriana et al., 2024; Fartaeni et al., 2018; Friscila et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 (enam) bulan. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi usia kurang dari 6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2022). Pemberian ASI Eksklusif merupakan satu dari enam perilaku prioritas yang ditetapkan dalam Keputusan Bupati Bireuen Nomor 170 Tahun 2021 (Bupati Bireuen, 2021).

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial budaya, kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan yang sepenuhnya belum mendukung program penggunaan ASI, gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya, disamping itu peran ayah juga sangat vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui (Fitriani et al., 2024; Ningsih et al., 2018; Rukama et al., 2024).

Menurut Abadi tahun 2018 bahwa bahwa 50% keberhasilan pemberian ASI kepada bayi disumbangkan oleh dukungan ayah. Peran ayah dalam proses pemberian ASI termasuk sangat penting sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Banyak ayah yang peduli dengan rendahnya pemberian ASI, namun para ayah tidak menunjukkan tindakan untuk memberikan dukungan yang tepat kepada istri (Abadi, 2018; Friscila, Wijaksono, et al., 2022). Penelitian Hamidah juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga termasuk ayah dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Sehingga perlu tindakan nyata untuk peningkatan kesadaran dan pemberian dukungan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Hamidah, 2018; Yuliani et al., 2023).

Perempuan merupakan sosok penting dalam pengasuhan anak. Bahkan tugas tersebut seolah sebagai kewajiban yang menjadi tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga. Tugas pengasuhan anak sebenarnya dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, namun konstruksi sosial budaya seolah menjadi kewajiban perempuan sebagaimana tugas hamil, melahirkan dan menyusui (Destri et al., 2021; Lestari et al., 2022; Saguni, 2020).

Perempuan cenderung terpinggirkan sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri (Putri, 2022). Namun dengan munculnya kesetaraan gender telah mengubah pola pikir, sikap dan perilaku perempuan dan laki-laki. Munculnya kesetaraan gender adalah harapan masyarakat untuk meruntuhkan perbedaan gender dan budaya patriarki, walaupun belum sepenuhnya mampu untuk menggeser budaya yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kesetaraan gender mampu menggabungkan pola pikir, sikap dan perilaku perempuan dan laki-laki dalam bekerja sama dalam pembanguan kesehatan dan kecerdasan anak bangsa (Frisčila, Noorhasanah, et al., 2022; Yovita et al., 2022).

Permasalahan pada ASI eksklusif juga terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng dengan adanya bayi 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini tidak bisa dibiarkan terus menerus terjadi karena ASI eksklusif merupakan sumber gizi utama untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu pelibatan orang terdekat sangat diperlukan untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Menurut ayah yang mengantar istrinya untuk ke Posyandu ada mendapatkan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dari bidan desa.

Berdasarkan beberapa data dan penelitian di atas, melatarbelakangi perlunya tindakan yang menciptakan GERAY DASIF yaitu Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng sebagai upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

## **2. METODE**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah semua ayah yang mempunyai istri yang hamil trimester ke III yang ada di wilayah Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen. Yang berjumlah 20 orang.

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat menggunakan edukasi berupa pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah stunting pada bayi bari lahir. Adapun rincian

kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghubungi kepala Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen untuk mengusulkan kegiatan pengabdian Masyarakat.
- b. Langkah- Langkah pelaksanaan:
  - 1) Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.
    - a) Identifikasi karakteristik daerah mitra/ sasaran
    - b) Koordinasi dengan lintas sektor (pihak puskesmas, kantor camat) dan khalayak sasaran
    - c) Mengurus perizinan ke Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen
    - d) Menyiapkan media dan fasilitas untuk edukasi dan dukungan ayah untuk pemberian ASI Eksklusif untuk mencegah *stunting*.
  - 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
    - a) Pemaparan materi oleh ketua tim pengabmas, kepala Puskesmas, serta Koordinator KIA
  - 3) Penilaian
    - b) Evaluasi proses
    - c) Evaluasi hasil
  - 4) Penutupan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menilai keberhasilan proses kegiatan dan hasil kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan perizinan, partisipasi khalayak sasaran dan pihak pendukung, kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan solusi terhadap kendala kegiatan.

Keberhasilan perizinan ditandai dengan adanya dukungan stakeholder dengan keluarnya izin sesuai waktu yang diharapkan. Keberhasilan proses kegiatan ditandai dengan partisipasi tinggi terutama dari khalayak sasaran.

Evaluasi hasil pengabdian masyarakat ini mengacu pada pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan. Instrumen pengukuran dikembangkan mengacu pada tujuan khusus yang ingin dicapai, berupa kuesioner pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Jarak tempuh Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi D-III Kebidanan Aceh Utara ke Puskesmas Peusangan Siblah Krueng sekitar 47,7 km. Jumlah khalayak yang hadir pada kegiatan ini adalah 20 orang ayah/suami.

Kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Kegiatan edukasi dilaksanakan di ruang aula Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. Peserta yang telah berkumpul di ruang aula dibrefing terlebih dahulu sehingga memudahkan dalam pemberian edukasi dan evaluasi. Sebelum pemberian edukasi dilaksanakan, tim pengabdian memberikan kuesioner yang harus diisi oleh peserta. Setelah kuesioner terisi, tim pengabdian mempersilahkan pemateri untuk memberika edukasi tentang GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif. Peserta sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan aktif bertanya. Kegiatan evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah edukasi diberikan pemateri.

Hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Jawaban Benar Berdasarkan Pertanyaan di Kuesioner

No Pertanyaan	Pre test	Post Test	Keterangan
1	8	17	Peningkatan jumlah benar
2	7	18	Peningkatan jumlah benar
3	12	20	Peningkatan jumlah benar
4	11	20	Peningkatan jumlah benar
5	11	20	Peningkatan jumlah benar
6	8	18	Peningkatan jumlah benar
7	10	19	Peningkatan jumlah benar
8	9	18	Peningkatan jumlah benar
9	14	20	Peningkatan jumlah benar
10	4	18	Peningkatan jumlah benar
11	3	17	Peningkatan jumlah benar
12	9	18	Peningkatan jumlah benar
13	12	20	Peningkatan jumlah benar
14	8	19	Peningkatan jumlah benar
15	6	19	Peningkatan jumlah benar

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa dari 20 orang peserta kegiatan yang diberikan kuesioner didapatkan hasil jawaban benar 100% mengalami peningkatan yang dibandingkan antara hasil pre test dengan post test.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Peserta Hasil Jawaban Pre test dan Post test

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	19	95
Cukup	2	10	3	5
Kurang	18	90	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta yaitu yang sebelumnya pada pre test yang terbanyak pada kategori kurang yakni 90%, namun setelah diberikan edukasi dan hasil post test yang dominan pada kategori baik yaitu 95%.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng berlangsung selama 2 hari yang dimulai dengan terlebih dahulu melakukan pretest selanjutnya diberikan edukasi dan kegiatan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan perhitungan sederhana hingga mendapatkan persentase dari masing – masing kategori. Hasil pretest memperlihatkan dominan pengetahuan pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan selama ini ayah kurang berperan aktif untuk membantu program ASI eksklusif baik mulai dari persiapan menyusui di masa kehamilan hingga masa nifas dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Setelah diberikan edukasi pada peserta tentang GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif di Puskesmas Peusangan Siblah Krueng terjadi peningkatan pengetahuan. Edukasi dengan metode penyuluhan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai pendapat Mauyah tahun 2023 bahwa promosi kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu memecahkan dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan perubahan pengetahuan dan sikap seseorang (Mauyah et al., 2022).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan

makanan atau minuman lainnya kecuali obat, vitamin, dan mineral yang diberikan kepada bayi sejak usia 0- 6 bulan. Hasil penelitian Fartaeni tahun 2018 bahwa secara statistik didapatkan p value 00 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Fartaeni et al., 2018).

Adanya peningkatan pengetahuan pada hasil akhir kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sianturi bahwa terdapat hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lelan dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lelan. Sehingga disarankan kepada suami untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang ASI Eksklusif dan kepada tenaga kesehatan (Sianturi et al., 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari berturut – turut. Tim juga mengundang pemateri dalam membatu kegiatan pengabdian masyarakat ini agar suami dapat lebih memahami perannya dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif dan berpartisipasi dalam peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Adapun pemateri yang diundang dalam kegiatan tersebut adalah Camat Peusangan Siblah Krueng, Kepala Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, dan Koordinator KIA Puskesmas Peusangan Siblah Krueng.

Berdasarkan publikasi riset tahun 2022 yang dilakukan ketua tim pengabdian bahwa masih ada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat berdampak pada kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada masa awal kehidupan bayi yang salah satunya disebabkan karena ibu tidak menyusui bayi lagi, sehingga ibu memberikan makanan pendamping ASI lebih awal (MP-ASI dini) (Fitriani et al., 2022).

Tim Pengabdian Masyarakat mencoba untuk membentuk “GERAY DASIF “ yang bermakna Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif dengan tujuan akan membentuk atau perkumpulan ayah agar tercipt gerakan bagi para ayah sebagai bentuk nyata mendukung penerapan ASI Eksklusif bagi ibu menyusui. Kegiatan ini dimonitoring oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan Tim Puskesmas untuk menilai apakah ada peran ayah dalam keterlibatan terhadap pemberian ASI Eksklusif tersebut.

Dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan membentuk kelompok ayah dukung ASI Eksklusif agar ayah sadar akan perannya yang bukan hanya mencari nafkah tapi juga “tapi ayah /suami juga berperan besar dalam memberikan

dukungan bagi keluarga terutama bagi pasangan ( istri ) salah satunya mendukung atau membantu ibu ( istri) dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui bayinya dan mendapat perhatian dari suami.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran pengabdian Masyarakat yaitu pre test yang terbanyak pada kategori kurang yakni 90%, namun setelah diberikan edukasi dan hasil post test yang dominan pada kategori baik yaitu 95%. Terlaksananya kegiatan pemberian edukasi selma 2 hari tentang GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif. Terbentuknya kelompok GERAY DASIF: Gerakan Ayah Dukung ASI Eksklusif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abadi, T. W. (2018). Ayah asi di media online. *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 45–68. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/view/60>
- Apriana, W., Friscila, I., Hasanah, S. N., Wijaksono, M. A., Herawaty, T., Nabila, S., & Winarti, A. D. (2024). Analisis karakteristik pasien terhadap kepuasan pelayanan bidan pada masa pandemi COVID-19 di ruang KIA. *Media Informasi*, 20(1), 103–108. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.58>
- Bupati Bireuen. (2021). *Keputusan Bupati Bireuen Nomor 170 Tahun 2021 tentang strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan pencegahan stunting di Kabupaten Bireuen*. <https://jdih.acehprov.go.id/dih/view/beb9e207-2177-4d90-a26b-6d33a3ca096c>
- Destri, U., Sarkiah, S., & Friscila, I. (2021). Efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap produksi ASI pada ibu nifas normal: Literature review. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.33859/psmumns.v3i1.813>
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *HEARTY*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitriani, A., Erlina, E., Usrina, N., & Friscila, I. (2024). Factors that influence pregnant women's compliance with local PMT Bu Gateng. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(4), 334–343. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i4.14774>
- Fitriani, A., Friscila, I., Maayah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.342>

- Friscila, I., Noorhasanah, S., Hidayah, N., Sari, S. P., Nabila, S., Fitriani, A., Fonna, L., & Dashilva, N. A. (2022). Education preparation for exclusive breast milk at Sungai Andai Integrated Services Post. *Ocs.Unism.Ac.Id*, 1, 119–127. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/755>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis kepuasan pasien dalam pemberian discharge planning menggunakan prinsip patient centered care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasian penggunaan buku KIA pada era digital di wilayah kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>
- Hamidah, S. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.30736/midpro.v8i1.2>
- Kemendes RI. (2022). *Laporan kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI. [https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img\\_62f0d4c9e9f34.pdf](https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_62f0d4c9e9f34.pdf)
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan pengolahan makanan bergizi untuk anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.374>
- Ningsih, E. S., Nikmah, K., & Mothoharoh, H. (2018). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 104–111. <https://scholar.archive.org/work/pidshmvtxzbexkspj3lpxbycoi/access/wayback/http://journal.akpb.ac.id:80/index.php/JK/article/download/48/46>
- Putri, C. N. H. (2022). Kajian konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam (studi komparasi pemikiran Qasim Amin dan Fatima Mernissi). *IAIN Ponorgo*.
- Rukama, S., Friscila, I., Yuliana, F., & Hakim, A. R. (2024). Dukungan keluarga dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampihong. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1–10. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/1423>
- Saguni, F. (2020). Dinamika gender dalam masyarakat. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 207–227. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i2.667>
- Sianturi, M. I. B., Batubara, K., Sinaga, E., & Siregar, H. K. (2023). Hubungan breastfeeding father dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 830–846.

<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.10010>

- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Iswani, R., Mawarni, S., Savina, S., Akla, N., & Friscila, I. (2024). Penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan stunting bagi ibu balita di Puskesmas Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 3(2), 117–123. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i2.577>
- Yovita, K., Angelica, A. D., & Pardede, K. G. (2022). Stigma masyarakat terhadap perempuan sebagai strata kedua dalam negeri. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/90/75>
- Yuliani, Y., Friscila, I., & Mariana, F. (2023). Konsumsi jantung pisang terhadap rerata peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(2), 52–57. <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i2.1210>